



Analisis Citraan dalam Kumpulan Cerpen Cinta yang Tak Terucap: Dan Sehipun Cerita Tentangnya Karya Saad Pamungkas dkk.

**Sri Rahayu^{1*}, Alintang Raya Milaniza², Delvi Witri Haryani³, Eva Debora
Lumban Tobing⁴, Haura Hafizhah⁵, Meitia Haspita Rani⁶, Olivia⁷, Saidatina
Ardiani⁸, Siti Aisyah⁹, Zilfa Zaldiah¹⁰**

¹⁻¹⁰Departemen Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Islam Riau, Jalan Kaharuddin Nst No.113, Simpang Tiga, Kec. Bukit Raya, Kota Pekanbaru, Provinsi Riau, Indonesia, 28284

Penulis Korespondensi: sriahayu@edu.uir.ac.id^{1}, 256212042@student.uir.ac.id²,
256212215@student.uir.ac.id³, 256212303@student.uir.ac.id⁴, 256211471@student.uir.ac.id⁵,
256210828@student.uir.ac.id⁶, 256211471@student.uir.ac.id⁷, 256211105@student.uir.ac.id⁸,
256212098@student.uir.ac.id⁹, 256212122@student.uir.ac.id¹⁰

Abstract. *This study aims to describe the use of imagery in the short story collection Cinta yang Tak Terucap: Dan Sehipun Cerita Tentangnya by Saad Pamungkas dkk. This study is motivated by the importance of studying imagery in literary works because imagery can help readers build imagination and understand the atmosphere, events, and experiences of characters in the story. This study uses a descriptive method with a qualitative approach. The source of research data is the short story collection Cinta yang Tak Terucap: Dan Sehipun Cerita Tentangnya by Saad Pamungkas dkk. Data collection was carried out using hermeneutic techniques through reading, recording, and concluding techniques. Data analysis was carried out through the stages of identification, classification, description, analysis, and interpretation of data based on the type of imagery. This study focuses on the analysis of twenty data representing four types of imagery, namely visual, auditory, tactile, and motion imagery. The results of the study show that the author utilizes various types of imagery to strengthen the depiction of characters, atmosphere, and events in the story. Visual imagery is used to present vivid visuals, auditory imagery is used to enliven the atmosphere through sound and dialogue, tactile imagery is used to describe the characters' tactile experiences, and motion imagery is used to show activities that bring the story to life. The use of these imageries makes the story more engaging and helps readers better understand and visualize the story's content.*

Keywords: *imagery; imagination; literary study; short story collection; qualitative approach.*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penggunaan citraan dalam kumpulan cerpen *Cinta yang Tak Terucap: Dan Sehipun Cerita Tentangnya* karya Saad Pamungkas dkk. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh pentingnya kajian citraan dalam karya sastra karena citraan dapat membantu pembaca membangun imajinasi serta memahami suasana, peristiwa, dan pengalaman tokoh dalam cerita. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Sumber data penelitian adalah kumpulan cerpen *Cinta yang Tak Terucap: Dan Sehipun Cerita Tentangnya* karya Saad Pamungkas dkk. Pengumpulan data dilakukan menggunakan teknik hermeneutik melalui teknik baca, catat, dan simpulkan. Analisis data dilakukan melalui tahap identifikasi, klasifikasi, deskripsi, analisis, dan penafsiran data berdasarkan jenis citraan. Penelitian ini memfokuskan analisis pada dua puluh data yang mewakili empat jenis citraan, yaitu citraan penglihatan, pendengaran, perabaan, dan gerak. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengarang memanfaatkan berbagai jenis citraan untuk memperkuat penggambaran tokoh, suasana, dan peristiwa dalam cerita. Citraan penglihatan digunakan untuk menghadirkan gambaran visual yang jelas, citraan pendengaran digunakan untuk menghidupkan suasana melalui bunyi dan percakapan, citraan perabaan digunakan untuk menggambarkan pengalaman sentuhan yang dialami tokoh, sedangkan citraan gerak digunakan untuk memperlihatkan aktivitas yang membuat cerita terasa lebih hidup. Penggunaan citraan tersebut menjadikan cerita lebih menarik serta membantu pembaca memahami dan membayangkan isi cerita dengan lebih baik.

Kata kunci: *citraan; imajinasi; kajian sastra; kumpulan cerpen; pendekatan kualitatif.*

LATAR BELAKANG

Karya sastra merupakan hasil kreativitas pengarang yang berisi gagasan, perasaan, dan pengalaman hidup yang dituangkan melalui bahasa. Salah satu bentuk karya sastra yang banyak diminati masyarakat adalah cerpen ataupun kumpulan cerpen karena mampu menyajikan cerita yang dekat dengan kehidupan sehari-hari melalui tokoh, alur, dan konflik yang beragam. Melalui cerpen ataupun kumpulan cerpen, pembaca tidak hanya memperoleh hiburan, tetapi juga dapat memahami berbagai nilai dan pesan yang ingin disampaikan oleh pengarang.

Dalam sebuah cerpen ataupun kumpulan cerpen, pengarang tidak hanya menyampaikan jalan cerita, tetapi juga berupaya membangun imajinasi pembaca melalui penggunaan bahasa yang menarik. Salah satu unsur yang dapat memperkuat penggambaran dalam karya sastra adalah citraan. Penggunaan citraan membantu pembaca membayangkan suasana, keadaan, maupun peristiwa yang dialami tokoh sehingga cerita terasa lebih hidup dan nyata.

Cinta yang Tak Terucap: Dan Sehipun Cerita Tentangnya karya Saad Pamungkas dkk. dipilih sebagai objek penelitian karena menghadirkan berbagai gambaran yang mampu membangkitkan imajinasi pembaca. Pengarang menggunakan citraan untuk memperjelas suasana, menggambarkan pengalaman tokoh, serta

memperkuat penyampaian emosi dalam cerita. Hal tersebut menjadikan karya ini menarik untuk dikaji, khususnya dari segi penggunaan citraan.

Penelitian mengenai citraan penting dilakukan untuk mengetahui bagaimana pengarang memanfaatkan bahasa dalam membangun cerita. Melalui penelitian ini, dapat diketahui jenis-jenis citraan yang digunakan dalam karya tersebut. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan citraan penglihatan, pendengaran, perabaan, gerak dan penciuman yang terdapat dalam kumpulan cerpen *Cinta yang Tak Terucap: Dan Sehimpun Cerita Tentangnya* karya Saad Pamungkas dkk.

1. KAJIAN TEORITIS

1.1 Citraan Penglihatan

Menurut Khomarudin dkk. (2022), citraan penglihatan merupakan citraan yang menekankan pengalaman visual yang dialami pengarang kemudian dituangkan ke dalam rangkaian kata sehingga pembaca seolah-olah dapat melihat objek, suasana, atau peristiwa yang digambarkan. Contohnya terdapat pada kutipan “Suasana di bawah sepi. Kediaman Makky dan Salsa terlihat seperti rumah-rumahan dari korek api. Suasananya makin lama kian gelap karena satu per satu lampu mulai dipadamkan. Di atas mereka langit terhampar seperti bentangan sajadah biru tua”. Kutipan tersebut menunjukkan citraan penglihatan karena menghadirkan gambaran suasana yang dapat dibayangkan melalui indra penglihatan, seperti keadaan yang sepi, gelap, dan bentangan langit berwarna biru tua.

Citraan penglihatan berkaitan dengan penggunaan bahasa yang mampu menghadirkan gambaran visual dalam pikiran pembaca. Citraan ini dapat berupa penggambaran bentuk, warna, keadaan, maupun ekspresi tokoh yang dapat ditangkap oleh indra penglihatan. Melalui penggunaan citraan penglihatan, pengarang dapat membantu pembaca membayangkan suasana dan peristiwa dalam cerita secara lebih jelas sehingga cerita terasa lebih hidup dan mudah dipahami.

1.2 Citraan Pendengaran

Menurut Khomarudin dkk. (2022), citraan pendengaran merupakan citraan yang dihasilkan melalui penyebutan atau penggambaran bunyi dan suara sehingga

pembaca seolah-olah dapat mendengarnya. Contohnya terdapat pada kutipan “Semoga engkau terima ibadah ini, dan jika ada pahala dan kebaikan, limpahkan untuk ibu yang kini di sisi-Mu. Rindu ke rumah-Mu adalah rindunya juga”. Kutipan tersebut menunjukkan citraan pendengaran karena menghadirkan tuturan yang dapat dibayangkan bunyinya oleh pembaca serta menggambarkan kerinduan seorang anak kepada ibunya.

Citraan pendengaran berkaitan dengan pengalaman yang diperoleh melalui indra pendengaran. Citraan ini dapat berupa percakapan, bisikan, teriakan, musik, maupun berbagai bunyi lainnya yang mendukung suasana cerita. Kehadiran citraan pendengaran membuat pembaca seolah-olah ikut mendengar suara yang digambarkan sehingga cerita terasa lebih nyata dan hidup.

1.3 Citraan Perabaan

Menurut Khomarudin dkk. (2022), citraan perabaan merupakan penggambaran yang diperoleh melalui pengalaman indra peraba sehingga pembaca seolah-olah dapat merasakan sentuhan, tekanan, maupun sensasi fisik yang dialami tokoh. Contohnya terdapat pada kutipan “Aisyah menyeka setitik air mata yang meluncur cepat dengan ujung jilbab. Neta yang hatinya tipis mengikuti kelakuan Aisyah.” Kutipan tersebut menunjukkan citraan perabaan karena menghadirkan gambaran sentuhan melalui tindakan menyeka air mata dengan ujung jilbab yang dapat dibayangkan oleh pembaca.

Citraan perabaan berkaitan dengan sensasi yang dirasakan melalui kulit atau indra peraba. Citraan ini dapat berupa rasa panas, dingin, lembut, kasar, maupun berbagai bentuk sentuhan fisik lainnya. Penggunaan citraan perabaan membantu pembaca memahami pengalaman yang dialami tokoh secara lebih mendalam sehingga suasana cerita terasa lebih dekat dan emosional.

1.4 Citraan Gerak

Menurut Khomarudin dkk. (2022), citraan gerak merupakan citraan yang digunakan untuk menggambarkan sesuatu yang seolah-olah bergerak atau menghadirkan gambaran gerakan tertentu dalam cerita. Contohnya terdapat pada kutipan “Cuping hidungnya yang mancung bergerak-gerak, emosi gadis itu nyaris tak

terbendung.” Kutipan tersebut menunjukkan citraan gerak karena menghadirkan gambaran aktivitas fisik yang mencerminkan keadaan emosi tokoh sehingga pembaca dapat membayangkan gerakan yang terjadi.

Citraan gerak digunakan untuk menghadirkan kesan dinamis dalam sebuah cerita. Citraan ini menggambarkan aktivitas, tindakan, atau perubahan keadaan yang dialami tokoh maupun objek tertentu. Dengan adanya citraan gerak, peristiwa dalam cerita menjadi lebih hidup sehingga pembaca dapat membayangkan jalannya cerita dengan lebih jelas.

1.5 Citraan Penciuman

Menurut Khomarudin dkk. (2022), citraan penciuman merupakan citraan yang memanfaatkan pengalaman indra penciuman untuk menghadirkan gambaran aroma atau bau tertentu dalam karya sastra. Contohnya terdapat pada kutipan “Sebuah aroma khas yang berasal dari pori-pori tembok menyambut cuping hidung Cinta.” Kutipan tersebut menunjukkan citraan penciuman karena menghadirkan pengalaman mencium aroma tertentu sehingga pembaca dapat membayangkan suasana ruangan yang digambarkan pengarang.

Citraan penciuman berkaitan dengan penggambaran berbagai aroma atau bau yang dapat ditangkap oleh indra penciuman. Citraan ini digunakan pengarang untuk memperkuat suasana dan memberikan kesan yang lebih mendalam terhadap suatu peristiwa atau tempat. Melalui citraan penciuman, pembaca tidak hanya memahami cerita secara visual, tetapi juga dapat membayangkan pengalaman yang melibatkan indra penciuman.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif. Metode deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan dan menjelaskan data yang ditemukan dalam penelitian secara sistematis sesuai dengan fakta yang terdapat dalam objek penelitian. Melalui metode ini, peneliti mendeskripsikan berbagai bentuk citraan yang terdapat dalam kumpulan cerpen Cinta yang Tak Terucap: Dan Sehipun Cerita Tentangnya karya Saad Pamungkas dkk.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif digunakan karena data penelitian berupa kata, frasa, dan kalimat yang mengandung citraan dalam kumpulan cerpen. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk memahami dan mendeskripsikan penggunaan citraan berdasarkan konteks yang terdapat dalam teks.

Sumber data dalam penelitian ini adalah kumpulan cerpen *Cinta yang Tak Terucap: Dan Sehimpun Cerita Tentangnya* karya Saad Pamungkas dkk. yang diterbitkan oleh Gradien Mediatama pada tahun 2017. Data penelitian berupa kutipan-kutipan yang mengandung citraan penglihatan, pendengaran, perabaan, gerak, dan penciuman yang terdapat dalam kumpulan cerpen tersebut.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik hermeneutik. Teknik hermeneutik merupakan teknik yang digunakan untuk memahami dan menafsirkan makna yang terdapat dalam suatu teks. Penerapan teknik hermeneutik dilakukan melalui teknik baca, catat, dan simpulkan. Teknik baca dilakukan dengan membaca kumpulan cerpen secara berulang dan cermat untuk menemukan data yang berkaitan dengan citraan. Teknik catat dilakukan dengan mencatat kutipan-kutipan yang mengandung citraan serta mengelompokkannya berdasarkan jenis citraannya. Selanjutnya, teknik simpulkan dilakukan dengan menarik simpulan berdasarkan data yang telah ditemukan.

Teknik analisis data dilakukan melalui beberapa tahap, yaitu mengidentifikasi data, mengklasifikasikan data berdasarkan jenis citraan, mendeskripsikan data, menganalisis data, dan menafsirkan data sesuai dengan teori citraan yang digunakan dalam penelitian. Hasil analisis kemudian disajikan dalam bentuk uraian deskriptif sehingga diperoleh simpulan mengenai penggunaan citraan dalam kumpulan cerpen *Cinta yang Tak Terucap: Dan Sehimpun Cerita Tentangnya* karya Saad Pamungkas dkk.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Deskripsi Data

Berdasarkan hasil pembacaan terhadap kumpulan cerpen *Cinta yang Tak Terucap: Dan Sehimpun Cerita Tentangnya* karya Saad Pamungkas dkk., ditemukan empat jenis

citraan, yaitu citraan penglihatan, pendengaran, perabaan, dan gerak. Keempat jenis citraan tersebut digunakan pengarang untuk menggambarkan tokoh, suasana, maupun peristiwa yang terjadi dalam cerita sehingga pembaca dapat membayangkan isi cerita dengan lebih jelas. Meskipun dalam kajian teori dibahas lima jenis citraan, termasuk citraan penciuman, jenis citraan tersebut tidak ditemukan pada data yang dianalisis dalam penelitian ini.

Dalam penelitian ini, peneliti tidak menganalisis seluruh data citraan yang ditemukan, melainkan memilih lima data yang mewakili masing-masing jenis citraan. Dengan demikian, jumlah data yang dianalisis dalam penelitian ini sebanyak dua puluh data yang terdiri atas lima data citraan penglihatan, lima data citraan pendengaran, lima data citraan perabaan, dan lima data citraan gerak.

Tabel 1. Data Citraan yang Dianalisis dalam kumpulan cerpen *Cinta yang Tak Terucap: Dan Sehipun Cerita Tentangnya* karya Saad Pamungkas dkk.

No.	Jenis Citraan	Jumlah Data yang Dianalisis
1.	Penglihatan	5
2.	Pendengaran	5
3.	Perabaan	5
4.	Gerak	5
Jumlah		20

3.2 Analisis Data

3.2.1 Citraan Penglihatan

Data 1

“Dia mencuri perhatian dari tumpukan buku-buku yang biasanya sangat menggodaku. Jari-jari tangannya yang panjang mengambil helai demi helai halaman buku.” (Saad Pamungkas dkk. 2017:7)

Analisis Data:

Kutipan tersebut termasuk citraan penglihatan. Pengarang menggambarkan sosok tokoh melalui detail yang dapat dilihat, seperti keberadaannya di antara tumpukan buku

dan bentuk jari-jarinya yang panjang. Gambaran tersebut membantu pembaca membayangkan bagaimana tokoh itu pertama kali menarik perhatian tokoh “aku”.

Data 2

“Kami pernah sekelas dan aku sering melihatnya di kampus, tapi tidak pernah benar-benar kuperhatikan sampai akhirnya aku menemukannya di antara tumpukan buku-buku.” (Saad Pamungkas dkk., 2017:8)

Analisis Data:

Citraan penglihatan tampak pada kata melihatnya dan deskripsi tokoh yang berada di antara tumpukan buku. Kutipan ini memperlihatkan perubahan cara pandang tokoh “aku” terhadap seseorang yang sebelumnya biasa saja menjadi sosok yang mulai diperhatikan.

Data 3

“Siang itu dengan kemeja kotak-kotak biru, aku bisa menatap punggungnya, seolah aku telah menemukan langitku.” (Saad Pamungkas dkk., 2017:8)

Analisis Data:

Penggunaan frasa kemeja kotak-kotak biru menunjukkan adanya citraan penglihatan karena menghadirkan detail visual yang jelas. Pemilihan warna pakaian memperkuat gambaran tokoh dalam benak pembaca sekaligus menunjukkan kekaguman yang dirasakan oleh tokoh “aku”.

Data 4

“Dia berada beberapa meter dariku.” (Saad Pamungkas dkk., 2017:9)

Analisis Data:

Kutipan ini termasuk citraan penglihatan karena menggambarkan letak atau jarak seseorang yang dapat diamati oleh mata. Meskipun singkat, deskripsi tersebut membantu pembaca memahami kedekatan fisik antara kedua tokoh pada saat itu.

Data 5

“Dia berdiri tidak jauh dariku dan mata kami bertemu.” (Saad Pamungkas dkk., 2017:17)

Analisis Data:

Citraan penglihatan terlihat melalui ungkapan mata kami bertemu. Adegan tersebut menghadirkan gambaran visual yang kuat sehingga momen pertemuan kedua tokoh terasa lebih hidup dan sarat emosi.

3.2.2 Citraan Pendengaran

Data 6

“Sebelum tidur temanku sempat berpendapat, ‘Besok, jika kalian bertemu lagi di stasiun, berarti kalian berjodoh.’” (Saad Pamungkas dkk., 2017:22)

Analisis Data:

Kutipan tersebut menunjukkan citraan pendengaran karena memuat tuturan yang dapat dibayangkan bunyinya oleh pembaca. Ucapan teman tokoh menghadirkan suasana percakapan yang akrab sekaligus memunculkan harapan dalam diri tokoh “aku”.

Data 7

“Burung-burung mulai terdengar bercicit, bernyanyi riang di taman-taman halaman Keraton Majapahit.” (Saad Pamungkas dkk, 2017:30)

Analisis Data:

Frasa terdengar bercicit dan bernyanyi riang memperlihatkan adanya citraan pendengaran. Suara burung yang digambarkan dalam kutipan tersebut mendukung terciptanya suasana pagi yang damai dan penuh kehidupan.

Data 8

“‘Kasingsingan, Kangjeng!’ teriak Gajah Enggon....” (Saad Pamungkas dkk, 2017:41)

Analisis Data:

Kata teriak menunjukkan bunyi yang dapat ditangkap melalui indra pendengaran. Penggunaan ungkapan tersebut memberi kesan mendesak dan menunjukkan bahwa tokoh sedang berada dalam situasi penting.

Data 9

“PING!!!” (Saad Pamungkas dkk., 2017:46)

Analisis Data:

Bunyi notifikasi yang dituliskan secara langsung dalam kutipan ini menghadirkan citraan pendengaran. Kehadiran suara tersebut juga menjadi penanda adanya peristiwa baru yang memengaruhi jalannya cerita.

Data 10

“Terdengar dengusan halus dari hidungnya sebelum ia berujar....” (Saad Pamungkas dkk., 2017:49)

Analisis Data:

Citraan pendengaran tampak melalui bunyi dengusan halus yang digambarkan pengarang. Detail kecil seperti ini membuat ekspresi tokoh terasa lebih nyata dan mudah dibayangkan oleh pembaca.

3.2.3 Citraan Perabaan

Data 11

“Buku yang masih berbau toko meringkuk dalam pelukanku.” (Saad Pamungkas dkk., 2017:9)

Analisis Data:

Ungkapan dalam pelukanku menunjukkan adanya kontak fisik antara tokoh dan benda yang dipegangnya. Hal tersebut menghadirkan kesan kedekatan emosional tokoh terhadap buku tersebut.

Data 12

“Aku merasa hangat.” (Saad Pamungkas dkk., 2017:10)

Analisis Data:

Kata hangat merupakan pengalaman yang dirasakan melalui indra peraba. Pengarang memanfaatkan sensasi tersebut untuk menggambarkan kenyamanan atau ketenangan yang dialami tokoh.

Data 13

“Hanya bisa kulihat tanpa bisa kusentuh.” (Saad Pamungkas dkk., 2017:11)

Analisis Data:

Kata kusentuh memperlihatkan adanya unsur perabaan. Dalam kutipan ini, citraan perabaan digunakan untuk menegaskan adanya jarak antara keinginan tokoh dan kenyataan yang dihadapinya.

Data 14

“Dia benar-benar seperti kembang api di langit malam, yang bagaimanapun caraku untuk meraihnya aku tidak pernah bisa menyentuhnya.” (Saad Pamungkas dkk., 2017:11)

Analisis Data:

Penggunaan kata menyentuhnya menunjukkan citraan perabaan. Kutipan tersebut menggambarkan sesuatu yang begitu diinginkan, tetapi sulit untuk dimiliki atau dijangkau.

Data 15

“Angin, dialah yang selalu mengeringkan air mata di pipiku.” (Saad Pamungkas dkk., 2017:14)

Analisis Data:

Kutipan ini menghadirkan sensasi sentuhan angin pada kulit. Gambaran tersebut memperkuat suasana haru yang sedang dialami tokoh “aku”.

3.2.4 Citraan Gerak

Data 16

“Kami bertemu beberapa kali.” (Saad Pamungkas dkk., 2017:21)

Analisis Data:

Kata bertemu menunjukkan adanya aktivitas atau peristiwa yang melibatkan perpindahan dan interaksi antar tokoh. Pengulangan pertemuan tersebut menjadi bagian penting dalam perkembangan cerita.

Data 17

“Dia muncul keesokan harinya.” (Saad Pamungkas dkk., 2017:22)

Analisis Data:

Kata muncul memperlihatkan adanya gerakan atau kehadiran tokoh dalam suatu situasi. Kemunculan tersebut memberi kesan tak terduga bagi tokoh “aku”.

Data 18

“Dia berjalan melewati aku begitu saja.” (Saad Pamungkas dkk., 2017:23)

Analisis Data:

Frasa berjalan melewati merupakan bentuk citraan gerak yang mudah divisualisasikan. Kutipan ini juga memperlihatkan adanya perbedaan antara harapan tokoh dengan kenyataan yang terjadi.

Data 19

“Kereta mulai melaju.” (Saad Pamungkas dkk., 2017:24)

Analisis Data:

Kata melaju menggambarkan gerakan kereta yang terus berjalan. Selain menunjukkan aktivitas fisik, kutipan ini dapat dimaknai sebagai simbol perjalanan hidup yang terus berlanjut.

Data 20

“Kembang api di langit malam, mekar, berwarna, dan menyala.” (Saad Pamungkas dkk., 2017:25)

Analisis Data:

Kata mekar dan menyala menunjukkan adanya perubahan dan pergerakan yang terjadi pada kembang api. Gambaran tersebut digunakan untuk melukiskan perasaan tokoh yang tumbuh dengan begitu indah meskipun hanya sesaat.

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil analisis terhadap kumpulan cerpen *Cinta yang Tak Terucap: Dan Sehimpun Cerita Tentangnnya* karya Saad Pamungkas dkk., ditemukan empat jenis citraan, yaitu citraan penglihatan, pendengaran, perabaan, dan gerak. Keempat jenis citraan tersebut digunakan pengarang untuk memperkuat penggambaran cerita sehingga pembaca dapat lebih mudah membayangkan suasana, peristiwa, serta pengalaman yang dialami oleh tokoh dalam cerita. Penggunaan citraan juga membantu pengarang dalam menyampaikan emosi dan membangun kedekatan antara pembaca dengan cerita yang disajikan.

Citraan penglihatan digunakan untuk menghadirkan gambaran visual yang berkaitan dengan tokoh, tempat, maupun situasi tertentu. Citraan pendengaran dimanfaatkan untuk menggambarkan berbagai bunyi, suara, dan percakapan yang mendukung suasana cerita. Citraan perabaan digunakan untuk menunjukkan pengalaman sentuhan atau sensasi fisik yang dirasakan tokoh, sedangkan citraan gerak digunakan untuk menggambarkan aktivitas atau tindakan yang membuat cerita terasa lebih hidup dan dinamis.

Dalam penelitian ini, setiap jenis citraan diwakili oleh lima data yang dipilih sesuai dengan fokus penelitian sehingga jumlah data yang dianalisis sebanyak dua puluh data. Berdasarkan hasil analisis tersebut, dapat disimpulkan bahwa citraan memiliki peran

penting dalam membangun kejelasan cerita dan menghidupkan imajinasi pembaca. Melalui penggunaan citraan, pengarang mampu menghadirkan pengalaman yang lebih nyata sehingga pembaca tidak hanya memahami isi cerita, tetapi juga dapat membayangkan suasana dan peristiwa yang digambarkan secara lebih mendalam.

DAFTAR REFERENSI

- Khomarudin, Sutejo, & Suprayitno, E. (2022). *Citraan dalam Novel Cinta di Ujung Sajadah Karya Asma Nadia*. Jurnal Leksis, 2(1), 8–16.
<https://jurnal.stkipgriponorogo.ac.id/index.php/Leksis/article/view/161>
- Pamungkas, S. (2017). *Cinta yang Tak Terucap: Dan Sehimpun Cerita Tentangnya*. Yogyakarta: Gradien Mediatama.